

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS EKSPANASI KOMPLEKS MELALUI METODE KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA SMK**

Anggun Melati Sari, Sarwiji Suwandi, Atikah Anindyarini

Universitas Sebelas Maret

E-mail: anggun.melati14@yahoo.co.id

Abstract: *The aim of the research is to increase motivation in learning and skill in writing complex explanation text in class XI AK 1 SMK N 6 Surakarta using cooperative method of picture and picture. This research is a classroom action research (PTK) that held in two cycle. Each cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of the research are the students of XI AK 1 SMK N 6 Surakarta consisting of 33 students. The source of the data are the informant and document. The technique for collecting the data are observing, interviewing, test and documenting. The validity of the data using the technique of triangulation data, triangulation method, and riview of the informant. The analyze of the data using technique of descriptive comparative analyzes. The result of the research show that the implementation of picture and picture cooperative method can increase the motivation in learning and skill in writing complex explanation text to the students of XI AK 1 SMK N 6 Surakarta from the pre action research the first cycle from cycle I to cycle II. That shown by the following result: (1) significant increasement in students motivation from first cycle to second cycle; (2) students mark average increasement, from pre-action (49.09), to first cycle (72.07), and finally to second cycle (82.07)*

Keywords: *method of picture and picture, motivation, complex explanation text writing skill*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta yang berjumlah 33 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi metode, dan *riview* informan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai keterampilan menulis siswa, yaitu dari 49,09 pada pratindakan menjadi 72,07 pada siklus I, dan 82,07 pada siklus II.

Kata kunci: *metode picture and picture, motivasi, keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam belajar di bawah pembelajaran guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi antara lain menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan pendidikan, menilai prestasi siswa, dan mengenal maupun menyelenggarakan administrasi sekolah.

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan menulis dan menyimak. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Adanya pembelajaran berbasis teks, maka penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan bagi siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baik pula.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Lebih lanjut, Langan (dalam Ningrum, 2011:188) berpendapat, "*Writing as a skill servers as a way*

to communicate with others. As a communicative act, writing involves both physical and mental process". Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan yang runtut dan padu, kohesif dan koheren. Selain itu,

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa tingkat menengah atas baik SMA maupun SMK seharusnya sudah lebih baik untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Sesuai pengamatan tahap pratindakan yang dilakukan peneliti di SMK N 6 Surakarta, kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Penyebab lain dari terbatasnya keterampilan siswa dalam menulis adalah pemilihahan bahan ajar, metode, dan media pembelajaran kurang inovatif. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam penerapan metode dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SMK N 6 Surakarta, ditemukan banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%. Hal tersebut didukung oleh dokumen yang terlampir.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta, diketahui bahwa siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi kompleks masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: struktur teks eksplanasi kompleks masih belum lengkap, karangan teks eksplanasi kompleks siswa masih belum ada kohesi dan koherensi yang signifikan, urutan

peristiwa dalam teks eksplanasi kompleks siswa belum sesuai dengan urutan gambar pada media, pemilihan kata (diksi) masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif; dan ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Permasalahan yang ada dalam menulis teks eksplanasi tidak terbatas dari hal itu saja. Faktor penyebab lain adalah tidak adanya bantuan bagi siswa untuk mengembangkan paragraf dari sebuah topik yang ada. Selama ini, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Proses pembelajaran hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung.

Belum adanya metode yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu, Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga membuat guru belum begitu menguasai konsep dan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dampak negatif dari pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah.

Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dinilai masih rendah. Hal tersebut terlihat pada hal-hal seperti: (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa kurang sigap ketika guru menyuruh untuk mengerjakan tugas terutama menulis teks eksplanasi kompleks; (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang masih sering melamun, mengobrol dengan teman sebangku, dan ada siswa yang masih sering melihat ke luar ruangan; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa pasif bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa pasif menggunakan media pembelajaran, dan siswa pasif untuk diskusi kelompok; dan (4) rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa enggan untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respons, dan siswa hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku paket.

Upaya peningkatan keterampilan siswa dalam kegiatan tulis menulis adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru memiliki peranan

penting sebagai fasilitator. Pada intinya, kegiatan belajar mengajar harus memberi motivasi dan rangsangan semangat siswa. Terkait masalah yang dialami siswa kelas XI AK 1 dalam keterampilan menulis, metode kooperatif tipe *picture and picture* dipilih peneliti untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks eksplanasi kompleks.

Suprijono (2009:125-126) mengatakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *picture and picture* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap selanjutnya, yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman. Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diharapkan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 6 Surakarta.

Uno (2007:3) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Kata “motivasi” berasal dari kata *motif* yang berarti ‘kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dan menyebabkan individu bertindak sesuatu’. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diwujudkan dengan tingkah laku berupa dorongan yang dapat menjadi pemicu munculnya tingkah laku.

Miru (2009:3) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi dapat timbul

dari dalam diri siswa atau disebut motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seorang siswa atau yang disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Sardiman (2014: 86) jenis-jenis motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik atau dapat diartikan motivasi yang berasal dari luar bukan dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan itu sudah ada di dalam diri masing-masing individu.

Pada hakikatnya menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Sementara itu, Nurjamal dan Sumirat (2010: 68) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengatakan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu tujuan penugasan, tujuan persuasif, tujuan altruistik, tujuan informasional atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Sementara itu, ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu prapenulisan atau persiapan, pembuatan *draft*, perevisian, pengeditan, publikasian (Murray dalam Nurhayani, 2013: 392).

Jenis teks genre tanggapan dikemukakan dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi. Keseluruhan struktur teks ekplanasi kompleks diikat oleh piranti yang berupa pengulangan atau repetisi, misalnya

pengulangan kosntruksi “...api abadi...” yang selalu muncul pada setiap paragraf pengisi struktur teks (Mahsun, 2014: 33).

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis dan teks eksplanasi kompleks yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksplanasi kompleks adalah segenap rangkaian kegiatan produktif dan ekspresif yang dilakukan seseorang. Kegiatan tersebut berisi ungkapan gagasan yang disampaikan dengan bahasa tulis dalam bentuk teks eksplanasi kompleks yang memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi.

Keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMK/ SMA/ MA kelas XI pada semester genap. Kompetensi dasar 4.2 yang tertuang dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI, yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks eksplanasi kompleks merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamatkan di Jalan L.U. AdisuciptoNo. 38 Surakarta, Jawa Tengah, Telepon/ Fax 0271726036/ 0271740932, Kode Pos 57143. Kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas XI AK 1. Alasan pemilihan SMK N 6 Surakarta sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mengalami permasalahan di dalam pembelajaran menulis. Alasan lain, yaitu sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terbuka dan mau menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran maupun profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas.

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI

AK 1 SMK N 6 Surakarta yang berjumlah 33 siswa. Kelas ini terdiri atas 32 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini adalah Bapak Fatkul Rujito, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta. Selanjutnya, objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks di kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta.

Ada empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi. Observasi kepada guru difokuskan pada kemampuan guru dalam merangsang motivasi siswa untuk menulis teks eksplanasi kompleks. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks. Adanya pengamatan ini ini dapat diketahui perkembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. *Kedua*, wawancara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. *Ketiga*, tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis. *Keempat*, analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran yang biasa dibuat guru dan hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi dan survai awal sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui motivasi siswa dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta. Survai awal dilakukan pada hari Selasa, 3 Februari 2015 pukul 12.30-14.00 WIB. Hasil penelitian kondisi penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Survai ini dilakukan dengan beberapa

langkah: observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa motivasi menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta masih belum maksimal. Nilai rata-rata motivasi menulis teks eksplanasi kompleks berdasarkan pengamatan adalah 8, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tingkat Motivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Pratindakan

| No. | Kategori | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|---------------|-------------------|-----------------------|
| 1. | sangat tinggi | 2 | 6,06 |
| 2. | tinggi | 6 | 18,18 |
| 3. | cukup | 8 | 24,24 |
| 4. | rendah | 17 | 51,52 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

Berdasarkan observasi dan wawancara pada survai awal, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu di atasi, yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks. Oleh karena itu, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru untuk menentukan langkah selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Pemilihan metode kooperatif tipe *picture and picture* ini berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan merinci topik ke dalam bentuk karangan yang utuh. Metode kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif bertanya atau berpendapat. Selain itu, daya ingat atau imajinasi siswa bisa terangsang dengan adanya media gambar.

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil. Ada beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan guru, siswa, dan media yang

digunakan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, posisi guru masih sering berada di depan. Hal itu tentu memberi dampak bahwa siswa yang duduk di belakang karena kurang terawasi dengan baik. Saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang merespon maupun menanggapi pertanyaan guru. Berkaitan dengan aspek media, gambar yang digunakan masih terlalu banyak jumlahnya sehingga kurang rinci.

Setelah siklus I dilaksanakan dan hasilnya pun kurang memuaskan, maka upaya yang dilaksanakan adalah dengan pelaksanaan siklus II. Guru keliling mengontrol kegiatan siswa sekaligus menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan guru untuk mendekati anak-anak yang takut atau malu untuk bertanya. Siswa mulai mengerjakan dengan tenang tanpa ada suara. Pada siklus II, antusias siswa sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa sudah tertuju kepada materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi di kelas dan siswa dari kelompok lain maju presentasi, siswa diam mendengarkan. Kemudian siswa tampak bersungguh-sungguh dan menunjukkan adanya kesenangan, antusias, serta semangat tinggi. Siswa juga terlihat bersemangat untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peristiwa alam maupun sosial itu terjadi.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture*, siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, persentase keberhasilan tiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Motivasi Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Aspek Motivasi | Persentase Keberhasilan | | |
|-----|-----------------|-------------------------|----------|-----------|
| | | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Antusias | 44,70 | 62,88 | 66,67 |
| 2. | Perhatian | 44,70 | 70,45 | 72,73 |
| 3. | Keaktifan | 53,03 | 70,45 | 74,24 |
| 4. | Rasa Ingin Tahu | 56,81 | 74,24 | 83,33 |

Selain motivasi siswa, rata-rata nilai siswa pun mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan yang tuntas hanya 5 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan, yaitu 72,07 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada pratindakan, yaitu 49,09. Ketuntasan klasikalnya pun meningkatkan dari 15,15% pada pratindakan menjadi 87,87% pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa lebih sempurna dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I ada 19 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 72,07 menjadi 82,07. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan pada Siklus I dengan Siklus II

| No. | Siklus | Jumlah Siswa | | Persentase Ketuntasan Klasikal (%) |
|-----|-----------|--------------|--------------|------------------------------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1. | Siklus I | 19 | 14 | 57,58% |
| 2. | Siklus II | 29 | 4 | 87,87% |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa persentase ketuntasan pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Siswa pada siklus I yang tuntas hanya 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II.

Keberhasilan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Peningkatan Motivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Pembelajaran yang berlangsung saat pratindakan masih secara konvensional karena berpusat pada guru. Siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran, meskipun siswa diberikan kesempatan bertanya namun siswa enggan untuk memberikan pertanyaan. Guru kurang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan masih kurang sehingga siswa merasa bosan dan kurang dapat memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal.

Berbeda dengan pratindakan, motivasi siswa setelah dikenai tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tampak mengalami peningkatan. Sebagaimana dikatakan oleh Slavin (2009: 4) bahwa dalam

kelas kooperatif, para siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Metode kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa sehingga aspek keaktifan siswa sudah mulai terlihat. Siswa lebih aktif dibandingkan pada pratindakan. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu siswa mulai terlihat.

Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Muru, 2009: 3). Sehubungan dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama menulis teks eksplanasi kompleks perlu dilakukan. Upaya tersebut seperti kinerja guru dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ketika motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tercipta dengan baik, maka prestasi belajar, yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pun dapat terlaksana dengan baik.

Peningkatan motivasi siswa ditunjukkan dengan hasil beberapa aspek motivasi sebagai berikut. *Pertama*, aspek antusias siswa pada pratindakan adalah 44,70% kemudian meningkat menjadi 62,88% pada siklus I, dan 66,67% pada siklus II. *Kedua*, aspek perhatian siswa pada pratindakan adalah 44,70% kemudian meningkat menjadi 70,45% pada siklus I, dan 72,73% pada siklus II. *Ketiga*, aspek keaktifan pada pratindakan adalah 53,03% kemudian meningkat menjadi 70,45% pada siklus I, dan 74,24% pada siklus II. *Keempat*, aspek rasa ingin tahu pada pratindakan adalah 56,81% kemudian meningkat menjadi 74,24% pada siklus I, dan 83,33% pada siklus II.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks

Pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dan pendidik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, maupun peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Miarso, 2008: 71-72). Kinerja siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam keterlaksanaan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aldana dalam penelitiannya yang berjudul “*The Process of Writing a Text by Using Cooperative Learning*” (2005: 52-53). Aldana menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang aktif, keterlibatan siswa dan pembelajaran eksplorasi karena yang meminta siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi ide dan informasi.

Sesuai hasil pengamatan, keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: 1) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di kelas karena metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional, 2) siswa memiliki konsentrasi rendah, 3) siswa kurang suka dengan menulis teks eksplanasi kompleks yang monoton, 4) kurangnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, 5) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu bentuk karangan, 6) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi pada objek karangan, 7) penggunaan kosa kata yang belum maksimal, 9) penggunaan ejaan dan tanda baca masih banyak yang salah. Beberapa hal inilah yang mengakibatkan siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kegiatan awal (pratindakan), yaitu sebanyak 28 siswa memperoleh nilai di bawah 75, sebanyak 5 memperoleh nilai di atas 75. Nilai rata-rata 49,09 dengan tingkat ketuntasan klasikal 15,15%.

Bertolak pada masalah di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta dengan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Tujuannya agar siswa memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi

kompleks dengan baik dan dapat mencapai batas KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan pada penelitian ini, yaitu siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75 dengan ketuntasan klasikal 75%.

Hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan, yaitu pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Namun, pada siklus I tindakan yang dilakukan belum maksimal karena indikator pencapaian yang ditetapkan belum tercapai. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Brecke (2007: 58) bahwa *“by working in groups, students help each other succeed and therefore build their own self-esteem”* dengan bekerja dalam kelompok, siswa berhasil membantu satu sama lain dan hal tersebut membangun rasa percaya diri mereka. Tabel 4 berikut memperlihatkan peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta.

Tabel 4. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Aspek Pencapaian Hasil Belajar | Siklus | | |
|-----|-------------------------------------|-------------|----------|-----------|
| | | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Siswa yang mendapat nilai < 75 | 28 siswa | 14 siswa | 4 siswa |
| 2. | Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 | 5 siswa | 19 siswa | 29 siswa |
| 3. | Nilai rata-rata | 49,09 | 72,07 | 82,07 |
| 4. | Ketuntasan Klasikal | 15,15% | 57,58% | 87,87% |

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pratindakan yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami

peningkatan, yaitu 72,07 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada pratindakan, yaitu 49,09. Ketuntasan klasikalnya pun meningkatkan dari 15,15% pada pratindakan menjadi 87,87% pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa lebih sempurna dibandingkan sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 72,07 menjadi 82,07. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

Peningkatan pada setiap siklus seperti pada data di atas tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, dan motivasi siswa masih terlihat kurang. Selain itu, guru kesulitan menguasai kelas, dalam arti lain masih belum bisa mengondisikan siswa agar pembelajaran kondusif.

Upaya untuk menguasai hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II dalam upaya perbaikan adalah penerapan metode *picture and picture*. Metode tersebut memberikan motivasi agar siswa lebih aktif, merangsang ide siswa untuk menulis teks eksplanasi kompleks, dan menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta yaitu dengan penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa lebih mudah untuk mengembangkan topik ke dalam karangan. Oleh karena itu, metode

kooperatif tipe *picture and picture* efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta.

SIMPULAN

Penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil observasi motivasi siswa. Hasil observasi motivasi siswa meliputi aspek antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu. Persentase keberhasilan aspek antusias siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, pada siklus I sebesar 62,88% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 66,67%. Persentase keberhasilan aspek perhatian siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,45%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 72,73%. Persentase keberhasilan aspek keaktifan siswa pada pratindakan sebesar 53,03%, pada siklus I sebesar 70,45%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 74,24%. Persentase keberhasilan aspek rasa ingin tahu siswa sebesar 56,81%, pada siklus I sebesar 74,24%, dan mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 83,33%.

Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI AK 1 SMK N 6 Surakarta. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 49,49 dan ketuntasan belajar sebesar 15,15%, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,07 dan ketuntasan belajar sebesar 57,58%, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82,07 dan ketuntasan belajar sebesar 87,87%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brecke, R. (2007). Cooperative Learning, Responsibility, Ambiguity, Controversy and Support in Motivating Students. *A Journal of Scholarly Teaching*, 2 (2): 57-63.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miarso, Y.H. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008 (10): 66-76.
- Miru, A. S. (2009). Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1 (1): 3. Diperoleh 10 Desember 2014, dari http://elektro.unm.ac.ido/jurnal/Jurnal_MEDTEK_VOL.1.%20No.%201_2009/Alimuddin%20SM.pdf.
- Ningrum, A.S.B. (2011). Mind Mapping: A Brain-Based Writing Strategy. *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6 (2): 188.
- Nurhayani, E & Sukidi, M. (2013). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1 (2): 392. Diperoleh 18 Desember 2014, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/257>.
- Nurjamal & Sumirat. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu Acara: MC-Moderator, Karya Tulis, Akademik, dan Surat-menyurat*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

